

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat yang berada pada koordinat  $06^{\circ} 43' 12''$  sampai dengan  $52^{\circ} 48' LS$  dan  $107^{\circ} 33' 36''$  sampai dengan  $107^{\circ} 45' 36'' BT$  dengan luas mencapai 9.585 Ha. Kecamatan ini merupakan bagian paling timur dari Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan Lembang merupakan salah satu kecamatan dari 4 kecamatan yang terlewati oleh jalur Patahan Lembang. Oleh karena itu kecamatan ini termasuk kedalam kecamatan yang rawan terhadap bencana gempa bumi yang diakibatkan oleh bergesernya patahan tersebut. Secara administratif batas wilayah kajian penelitian adalah sebagai berikut:

Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Parongpong.

Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Subang.

Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

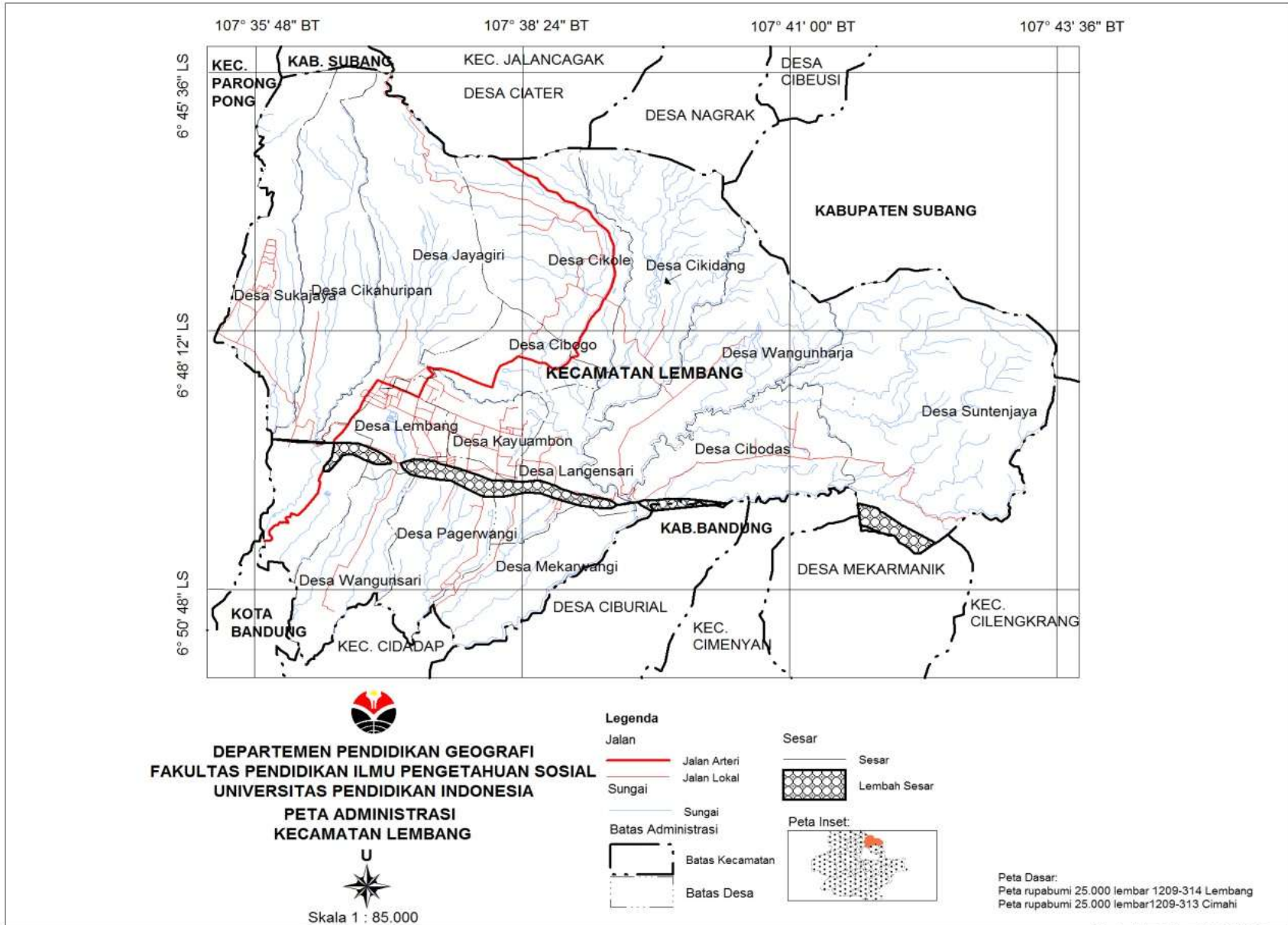
Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Sugiono (2011 : 61) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kemudian definisi lain mengenai populasi yang dikemukakan oleh Tika (2005 : 24) populasi adalah “himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

- a) Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah SD negeri di Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.



Dikutip oleh : Yuliana M (1001298)

Gambar 3.1Peta Lokasi Penelitian

- b) Populasi manusia dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan guru SD negeri di kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Responden**  
**Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi		
		Siswa	Guru	Kepala sekolah
1.	SDN 1 Cibodas	287	6	1
2.	SDN 1 Cibogo	123	5	1
3.	SDN 1 Cikidang	334	7	1
4.	SDN 1 Cilumber	412	8	1
5.	SDN 1 Gudangkahirupan	217	6	1
6.	SDN 1 Jayagiri	556	11	1
7.	SDN 1 Kayuambon	511	7	1
8.	SDN 1 Langensari	342	6	1
9.	SDN 1 Lembang	347	9	1
10.	SDN 1 Padasuka	277	6	1
11.	SDN 1 Pagerwangi	282	5	1
12.	SDN 1 Suntenjaya	261	5	1
13.	SDN 1 Wangunsari	290	7	1
14.	SDN 10 Lembang	321	5	1
15.	SDN 11 Lembang	504	9	1
16.	SDN 12 Lembang	274	6	1
17.	SDN 2 Cibodas	400	6	1
18.	SDN 2 Cibodas	328	6	1
19.	SDN 2 Gudangkahirupan	135	5	1
20.	SDN 2 Jayagiri	516	10	1
21.	SDN 2 Kayuambon	452	9	1
22.	SDN 2 Langensari	402	8	1
23.	SDN 2 Lembang	423	10	1
24.	SDN 2 Padasuka	422	5	1
25.	SDN 2 Pagerwangi	243	5	1
26.	SDN 2 Suntenjaya	196	6	1
27.	SDN 2 Wangunsari	174	4	1
28.	SDN 3 Cibodas	410	6	1
29.	SDN 3 Cibogo	188	7	1
30.	SDN 3 Cikahirupan	170	5	1
31.	SDN 3 Cikidang	238	7	1
32.	SDN 3 Gudangkahirupan	173	5	1
33.	SDN 3 Lembang	368	11	1

34.	SDN 3 Pagerwangi	95	5	1
Lanjutan Tabel 3.1				
35.	SDN 3 Wangunsari	171	6	1
36.	SDN 4 Cibodas	222	6	1
37.	SDN 4 Cibogo	394	8	1
38.	SDN 5 Cikidang	130	6	1
39.	SDN 6 Cibogo	403	8	1
40.	SDN 6 Cikidang	367	6	1
41.	SDN 7 Cibogo	294	8	1
42.	SDN 7 Lembang	477	8	1
43.	SDN Banyuhirip	283	7	1
44.	SDN Banyulaksana	267	5	1
45.	SDN Barunagri	272	6	1
46.	SDN Buahbatu	233	5	1
47.	SDN Bukannagara	275	6	1
48.	SDN Cibeunying	152	6	1
49.	SDN Ciburial	333	6	1
50.	SDN Cisalasih	164	5	1
51.	SDN Citrasari	464	7	1
52.	SDN Inpres Cikahirupan	322	7	1
53.	SDN Inpres Lembang	153	5	1
54.	SDN Manoko	365	6	1
55.	SDN Mekarwangi	158	6	1
56.	SDN Merdeka	338	7	1
57.	SDN Nagrak	385	8	1
58.	SDN Pageurmaneuh	303	5	1
59.	SDN Pancasila	509	17	1
60.	SDN Pasiripis	152	6	1
61.	SDN Pasirwangi	358	9	1
62.	SDN Sukajaya	233	6	1
	<b>Jumlah</b>	<b>18848</b>	<b>419</b>	<b>50</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Bandung Barat 2016

Berdasarkan data jumlah populasi yang terdapat pada tabel di atas di peroleh kesimpulan bahwa jumlah peserta didik Sekolah Dasar (SD) sebanyak 18848 orang dan jumlah guru sebanyak 419 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Tika (2005 : 24) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi”. Sedangkan menurut

Yuliana Masitoh , 2017

**PENGURANGAN RISIKO BENCANA GEMPABUMI PADA KOMUNITAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2011 : 62) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Jadi berdasarkan dari beberapa pengertian diatas bahwa sampel adalah beberapa jumlah bagian dari populasi yang harus diteliti.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah *Stratified Random Sampling*. Mila (2010) metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi kedalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata, dan kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata.

Sampel wilayah yang diambil pada penelitian ini di tentukan oleh zonasi yang terlihat pada gambar 3.3. Dimana pada gambar tersebut menunjukkan dua warna yaitu warna kuning yang termasuk kedalam zona rawan menengah dan warna hijau menunjukkan zona rawan rendah. Kemudian sampel yang akan diambil yaitu sampel sekolah yang berada pada zona yang berwarna kuning dikarenakan jumlah sekolah lebih banyak pada zona tersebut. Berikut sekolah yang akan dijadikan sampel.

Penentuan jumlah sampel peserta didik dan guru. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Ghifar, 2011 : 75) mengemukakan bahwa rumus jumlah pengambilan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sample

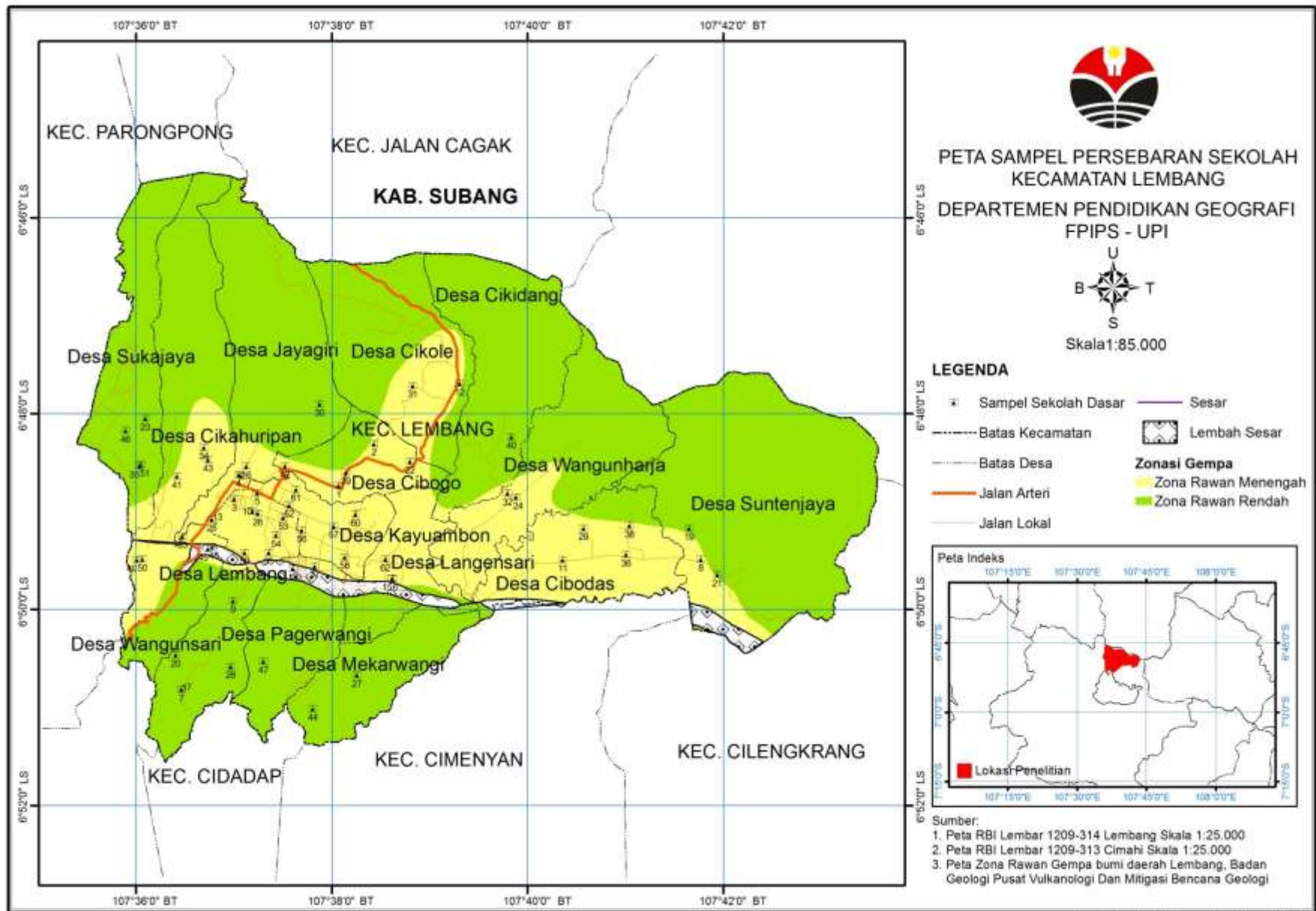
N : ukuran populasi

e : tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolelir

Jumlah sampel

$$n = \frac{18.848}{1 + 18.848(0,1)^2} = 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ peserta didik}$$

Jumlah sampel yang telah diketahui sebanyak 100 Peserta Didik , 50 Guru dan 50 kepala sekolah dari seluruh SD negeri di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pada pembagiannya menurut Sugiyono (Setio 2013 : 26) menggunakan rumus sebagai berikut :



Dikutip Oleh : Yuliana Masitoh - 1001298

Gambar 3.2 Peta Persebaran Sekolah

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel seluruhnya

n1 : Jumlah sample menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

N1 :Jumlah populasi menurut stratum

Maka perhitungannya dalam mengambil sampel Peserta didik, guru dan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

$$\text{SDN 1 Cibodas} : \frac{287}{18848} \times 100 = 1,57 \text{ dibulatkan } 2$$

**Tabel 3.2**  
**Jumlah sampel Peserta Didik, Guru dan Kepala Sekolah**  
**Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat**

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel Peserta Didik	Jumlah Sampel Guru	Jumlah Sampel Kepala Sekolah
1.	SDN 1 Cibodas	2	1	1
2.	SDN 1 Cibogo	1	1	1
3.	SDN 1 Cikidang	2	1	1
4.	SDN 1 Cilumber	2	1	1
5.	SDN 1 Gudangkahuripan	2	1	1
6.	SDN 1 Jayagiri	3	1	1
7.	SDN 1 Kayuambon	3	1	1
8.	SDN 1 Langensari	2	1	1
9.	SDN 1 Lembang	2	1	1
10.	SDN 1 Pagerwangi	2	1	1
11.	SDN 1 Suntenjaya	2	1	1
12.	SDN 10 Lembang	2	1	1
13.	SDN 11 Lembang	3	1	1
14.	SDN 12 Lembang	2	1	1
15.	SDN 2 Cibodas	2	1	1
16.	SDN 2 Wangunsari	2	1	1
17.	SDN 2 Gudangkahuripan	1	1	1
18.	SDN 2 Jayagiri	3	1	1
19.	SDN 2 Kayuambon	3	1	1
20.	SDN 2 Langensari	2	1	1
21.	SDN 2 Lembang	2	1	1
22.	SDN 2 Padasuka	2	1	1
23.	SDN 2 Pagerwangi	2	1	1
24.	SDN 2 Suntenjaya	1	1	1

Yuliana Masitoh , 2017

**PENGURANGAN RISIKO BENCANA GEMPABUMI PADA KOMUNITAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



25.	SDN 3 Cibodas	3	1	1
26.	SDN 3 Cibogo	1	1	1
Lanjutan Tabel 3.2				
27.	SDN 3 Cikidang	2	1	1
28.	SDN 3 Gudangkahirupan	1	1	1
29.	SDN 3 Lembang	2	1	1
30.	SDN 4 Cibodas	2	1	1
31.	SDN 5 Cikidang	1	1	1
32.	SDN 6 Cibogo	2	1	1
33.	SDN 6 Cikidang	2	1	1
34.	SDN 7 Cibogo	2	1	1
35.	SDN 7 Lembang	3	1	1
36.	SDN Banyuhirip	2	1	1
37.	SDN Barulaksana	2	1	1
38.	SDN Buahbatu	2	1	1
39.	SDN Bukannagara	2	1	1
40.	SDN Cibeunying	1	1	1
41.	SDN Ciburial	2	1	1
42.	SDN Citrasari	3	1	1
43.	SDN Inpres Cikahirupan	2	1	1
44.	SDN Inpres Lembang	1	1	1
45.	SDN Manoko	2	1	1
46.	SDN Merdeka	2	1	1
47.	SDN Pancasila	3	1	1
48.	SDN Pasiripis	1	1	1
49.	SDN Pasirwangi	2	1	1
50.	SDN Sukajaya	2	1	1
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>50</b>

Sumber : hasil Penelitian, 2016

### C. Metode Penelitian

Menurut Tika (2005 : 2) mengemukakan bahwa metode penelitian geografi adalah “pembelajaran yang menjelaskan tentang metode-metode ilmiah untuk mengkaji kebenaran dan mengembangkan pengetahuan yang menyangkut permukaan bumi dan lingkungannya, baik fisik maupun social”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut suryana (2010 : 20) Metode Deskriptif (mendeskripsikan) yaitu

“Metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengupulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya, metode deskriptif dalam pelaksanaannya

dilakukan melalui : teknik, survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis documenter.”

Maksud dari penelitian dengan metode deskriptif ini yaitu akan menguraikan atau memaparkan bagaimana upaya pengurangan risiko bencana dalam komunitas sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi yaitu di tinjau dari pengetahuan, peringatan dan mobilisasinya. Berdasarkan pendapat di atas, melalui metode ini diharapkan dapat mengungkapkan dan mengkaji masalah mengenai bagaimana upaya yang dilakukan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011 : 2) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di tersebut, maka yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu :

**Tabel.3.3 Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<b>1. Kurikulum</b>	- Kebijakan Sekolah mengenai PRB
<b>2. Kesiapan warga/komunitas sekolah</b>	- Pengetahuan - Sikap - Tindakan
<b>3. Kondisi sekolah</b>	- Struktur bangunan - Desain dan penataan kelas

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mengurangi kesalahan penafsiran, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurangan Resiko Bencana adalah salah satu system pendekatan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengurangi resiko yang diakibatkan oleh bencana. Selain itu Pengurangan resiko bencana sebuah proses pembelajaran bersama yang bersifat interaktif ditengah masyarakat dan lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan. Cakupan pendidikan pengurangan risiko bencana lebih luas daripada pendidikan formal di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah penggunaan kearifan tradisional dan pengetahuan lokal bagi perlindungan terhadap bencana alam.
- b. Komunitas Sekolah adalah hal yang penting dalam kajian kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi bencana. Menurut Widyatun (dalam Elsa, 2011:8) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan komunitas sekolah terdiri dari tiga unsur, yaitu : sekolah (kepala sekolah, tenaga administrasi), guru, dan siswa. Peran komunitas ini adalah menyebarluaskan peringatan bencana, penyiapan rencana penyelamatan dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengurangan risiko bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Dalam penelitian ini komunitas sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Lembang.
- c. Bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bencana gempa bumi.
- d. Gempa bumi adalah suatu peristiwa alam dimana terjadi getaran pada permukaan bumi akibat adanya pelepasan energi secara tiba-tiba dari pusat gempa. Energi yang dilepaskan tersebut merambat melalui tanah dalam bentuk gelombang getaran. Gelombang getaran yang sampai ke permukaan bumi

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Yuliana Masitoh , 2017

*PENGURANGAN RISIKO BENCANA GEMPABUMI PADA KOMUNITAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya serta disajikan dalam sebuah karya tulis. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang actual. Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung. Menurut Tika (2005 : 42) mengemukakan bahwa :

“Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek ditempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.”

Dengan melakukan metode ini maka peneliti dapat mengetahui dan melihat secara langsung kondisi di lapangan, bukan hanya berdasarkan informasi dari narasumber saja melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang ada pada objek yang diteliti.

2. Wawancara, teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber. Seperti yang dikemukakan oleh Tika (2005 : 43) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”. Wawancara ini dilakukan pada wakil-wakil *stakeholder* utama (Kepala sekolah).
3. Angket, menurut Slameto (dalam Setio 2013 : 40) mengemukakan bahwa “angket adalah alat atau daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik yang menjadi sasaran dari angket tersebut atau orang lain”. Angket merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang bersifat factual dari responden yang menjadi sampel penelitian dengan cara memberikan instrument yang berisi pertanyaan yang harus diisi oleh

responden. Angket dilakukan pada *stakeholder utama*, yaitu: Siswa, guru dan kepala sekolah.

4. Studi literature, teknik inidilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti unruk memperoleh teori-teori yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Adapun studi literatur yang berkaitan antara lain buku-buku, internet, dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah penelitian
5. Studi dokumentasi, teknik pengumpulan data yang diambil dalam berbagai sumber data seperti dokumen, brosur, dan instansi pemerintahan setempat. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data jumlah sekolah, guru dan lokasi sekolahnya serta data lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **G. Alat Pengumpul Data**

1. Peta Dasar (base map) :
  - a) Peta Rupa Bumi Indonesia Lembar Lembang dan Lembar cimahi dengan skala 1: 25.000. Peta RBI digunakan untuk mengetahui luas dan penggunaan lahan di wilayah kajian.
  - b) Peta Geologi skala 1:100.000 Lembar Lembang, dengan menginterpretasi Peta Geologi Lembar lembang dapat diperoleh informasi mengenai kondisi geologi di wilayah kajian.
2. Data dari Dinas Pendidikan berupa jumlah sekolah, siswa, dan guru yang ada dikecamatan Lembang.
3. Monografi Kecamatan Lembang
4. Quisioner (pedoman wawancara)
5. Kamera digital, digunakan unttuk memperoleh foto-foto mengenai kondisi sebenarnya di lapangan

6. *Global Positioning System* (GPS) digunakan untuk melihat posisi sekolah berada pada titik koordinat yang benar.

## H. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data-data yang terkumpul dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Tujuan dari pengolahan data tersebut adalah merubah data yang bersifat mentah menjadi data yang dapat diolah sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Secara sistematis berikut merupakan langkah-langkah untuk menganalisis data yang sudah tersedia yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data responden. Setelah dilakukan pengecekan ulang kelengkapan isi instrument.
- b) Mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria yang ditentukan, agar dapat mempermudah penulis dalam memilih data yang digunakan.
- c) Editing data, dalam proses ini data yang sudah terkumpul maka diteliti kembali. Setelah itu menilai dan memilahnya mana data yang dianggap relevan dan tidak relevan. Editing data lebih bersifat evaluatif.

### 2. Tabulasi Data

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah mentabulasi data. Data yang sudah terkumpul dan sudah mengalami proses editing data, kemudian setiap pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara disusun dan di analisis ke dalam bentuk table dengan kategori yang sudah ditentukan.

### 3. Menganalisis Data Penelitian

Setelah data di olah dengan langkah-langkah di atas, maka selanjutnya data akan dianalisis dengan cara menghitung persentase dengan teknik persentase.

## I. Teknik Analisis Data

Yuliana Masitoh , 2017

**PENGURANGAN RISIKO BENCANA GEMPABUMI PADA KOMUNITAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini hanya bertujuan memaparkan data hasil penamaan tanpa diadakan pengujian hipotesis-hipotesis. Dalam hal ini, data pengamatan ditata dalam tabulasi frekuensi dan tabel-tabel (Rianto Adi, dalam Gangsar Edi 2015:64). Dengan tabel tersebut maka akan dihasilkan gambaran secara deskriptif mengenai upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi yang dilakukan oleh komunitas sekolah dasar di kecamatan Lembang.

Gambaran mengenai risiko diperoleh dari asumsi bahwa nilai skoring pengurangan risiko bencana gempa bumi yang dibagi menjadi 3 parameter, yaitu tinggi, sedang, rendah. Nilai skor tersebut diperoleh dari pemberian skor pada instrument. Kemudian dari nilai skor tersebut dicari nilai yang terendah dan yang tertinggi. Asumsi nilai skor pengurangan risiko bencana gempa bumi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4 nilai skor dari setiap kisi-kisi Instrumen**

No	Variabel	Kisi-kisi instrumen	No. item	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Kebijakan Sekolah	Kebijakan/program pendidikan yang berkaitan dengan pengurangan risiko bencana.	1-4	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Sikap sekolah dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi.	5-7	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Membuat kelompok khusus yang berkaitan dengan pengurangan risiko bencana ancaman gempa bumi.	8	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Sekolah memiliki kebijakan lain mengenai PRB.	9	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Mengikuti pelatihan mengenai ancaman gempa bumi.	10-11	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Menyediakan materi tentang pengurangan risiko bencana ancaman gempa bumi.	12	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Melakukan simulasi evakuasi untuk guru dan pesertadidik.	13	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0

Yuliana Masitoh , 2017

**PENGURANGAN RISIKO BENCANA GEMPABUMI PADA KOMUNITAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mempunyai alokasi anggaran untuk pengurangan risiko bencana menghadapi ancaman gempa bumi.	14	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
2.	Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan warga sekolah	Peserta didik : Pengetahuan pengertian mengenai gempa bumi.	1-2	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Ciri-ciri Gempa yang kuat.	3	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Cara menghindari bencana gempabumi saat terjadi di sekolah.	4	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Informasi pendidikan tentang bencana.	5	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Memperoleh informasi dan materi mengenai pengetahuan bencana gempa bumi.	6	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Mengetahui informasi tempat-tempat penting bila terjadi bencana gempabumi.	7	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Rambu-rambu arah menyelamatkan diri dari bencana gempabumi yang berada disekolah.	8	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Pernah mengikuti acara ekstrakurikuler di sekolah.	9	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Sekolah bedekatan dengan tempat terbuka atau pos pos bantuan kesiapsiagaan bencana gempa.	10	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Memiliki tas siaga bencana.	11-13	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		pelatihan atau simulasi mengenai menghadapi bencana gempabumi.	14-15	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Mengetahui jalur untuk menyelamatkan diri keika terjadi bencana gempabumi.	16	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Mengetahui jalur untuk menyelamatkan diri keika terjadi bencana gempabumi.	17	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Guru : Pengetahuan tentang pengertian mengenai gempa bumi.	1-2	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0



		Pengetahuan mengenai bangunan tahan gempa.	3	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Pemberian materi dan mengadakan diskusi mengenai PRB.	4-5	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Melakukan latihan dan pengarahan penyelamatan diri dari bencana gempa bumi untuk peserta didik.	6-7	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	
		Memberikan informasi tentang pengurangan risiko bencana gempa bumi kepada peserta didik maupun masyarakat sekitar.	8	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		terdapat rambu-rambu mengenai ancaman gempa bumi.	9	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		mengikuti pelatihan/seminar/workshop mengenai pengurangan risiko bencana gempa bumi.	10	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
3.	Kondisi Sekolah	Struktur bangunan	1-5	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0
		Desain dan Penataan Kelas	6-18	a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu	2 1 0

Sumber : *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Dari Bencana (SMAB) hasil Penelitian, 2016*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai skor tertinggi adalah 118 dan skor terendah 0. Menurut Sutrisno Hadi 2000:12 (dalam Edi, Gangsar 2015: 65) Skor tersebut digunakan untuk mencari skor interval dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

i = lebar interval

Yuliana Masitoh , 2017

**PENGURANGAN RISIKO BENCANA GEMPABUMI PADA KOMUNITAS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R = nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah

$$= \frac{(118 - 0)}{3}$$

$$= 39$$

Hasil perhitungan diperoleh dari nilai interval yang digunakan untuk menentukan nilai pada setiap kategori.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Nilai Interval pada Tingkat Pengurangan Risiko bencana**

Interval Skor	Keterangan
0-39	Tinggi
40-79	Sedang
80-118	Rendah

*Sumber : Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana NO 2 TH 2012 dan hasil penelitian, 2016*